

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Keislaman**

###### **a. Pengertian Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Keislaman**

Upaya suatu usaha untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar.”<sup>1</sup>

Upaya guru adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk mengetahui, memiliki, menghayati dan beriman kepada kesalihan dan akhlak sambil mengamalkan ajaran Islam. Yang utamanya terdapat pada kitab Al Qur'an dan Hadis. Bersama dengan kegiatan penyuluhan dan pendidikan, pemanfaatan dan pengalaman terhadap agama lain dan kerukunan antara umat beragama dan masyarakat sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Menurut Djamrah,

Guru adalah orang yang memberikan informasi kepada peserta didiknya atau tenaga profesional yang dapat mengarahkan peserta didiknya untuk merencanakan, menganalisis dan menalar tentang masalah yang mereka hadapi.<sup>2</sup>

Menurut Zakiyah Drajat, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani,

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mendidik dan membina peserta didiknya agar selalu memahami ajaran islam secara utuh dan

---

<sup>1</sup> Hamzah, Syahraini Tambak dan Nella Ariyani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Keperbadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Idragiri Hulu," *jurnal al-hikmah* 14, no.1 (April 2017): 79

<sup>2</sup> Nazirwan, "Peran Guru Menurut Johann Heinrich Pestalozzi dalam Menghadapi Digital Natives," *Jurnal Al-Ashlah* 3, no.2 (Juli-Desember 2019): 2

mengenal tujuan mengamalkan islam serta menjadinkannya sebagai pedoman hidup.<sup>3</sup>

Adapun yang dimaksud upaya guru PAI dalam penelitian ini adalah usaha seorang guru yang memegang peranan penting dalam pendidikan dan tugas serta tanggung jawabnya adalah membimbing peserta didiknya dengan cara yang mereka pahami dan hargai. Mampu secara mandiri menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dan selalu taat kepada Allah SWT.

Muhaimin, mengutip pendapat dari Webster bahwa penjelasan dari nilai-nilai keislaman adalah:

Suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk sekelompok orang untuk memilih tindakanya, menghargai sesuatu yang penting dalam hidupnya, sedangkan nilai-nilai agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah nilai tawadhu, tasamuh, ta'awun.<sup>4</sup>

Nilai-nilai keislaman adalah segala bentuk perilaku yang dasarnya merupakan nilai islami yang berlandaskan moralitas atau akhlak. Yaitu suatu nilai yang dijadikan masyarakat sebagai pondasi tentang bagaimana cara kita untuk berperilaku secara batin atau lahiriah yang telah diajarkan oleh agama Islam.

### **1) Nilai Tawadhu**

Tawadhu adalah sikap rendah hati yang dimiliki seseorang, sikap rendah hati adalah orang yang selalu sadar akan segala kenikmatan dan kebahagiaan yang ada di bumi yaitu bersumber dari Allah SWT. Maka dari itu tidak ada sedikitpun sikap sombong dalam dirinya atau merasa lebih sempurna terhadap orang lain.

---

<sup>3</sup> Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" *Jurnal Edomapsul* 2, no. 1 (Februari 2018): 89

<sup>4</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pisaka*, 8, (2018): 21

Tawadhu adalah orang selalu bersikap baik dan tidak pernah meninggikan dirinya atas apa yang telah ia dapat. Tawadhu merupakan suatu bagian dari akhlak mulia atau terpuji yang wajib dimiliki oleh umat Islam.

Rasullah SAW bersabda:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

*“Tidak berkurang harta karena sedekah, Allah tidak menambah sipemaaf melainkan kemuliaan. Dan tidak seorang pun yang bertawadhu’ kepada Allah melainkan diangkat(mendapat izzah) oleh Allah (HR. Muslim).”<sup>5</sup>*

Iyadh bin Himar RA. Berkata: Bersabdalah Rasulullah SAW:

وَإِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

*“Sesungguhnya Tuhan telah mengatakan kepadaku: “bertawadhu’lah sehingga seseorang tidak menyombongkan diri terhadap lainnya dan sesungguhnya tidak memperlakukan yang lain dengan buruk.” (HR. Muslim).”<sup>6</sup>*

Ibnu Taimiyyah, seorang ahli dari mazhab Hambali menjelaskan dalam sebuah kitabnya yang berjudul *Madarijus Shalikin* bahwa tawadhu’ menjalankan segala perbuatan yang baik dengan sangat bersungguh-sungguh, beribadah dengan sebaik-baiknya bukan karena keterpaksaan atau pengaruh dari orang lain, dan menjahui perbuatan yang batil.

Orang yang sikap tawadhu’ atau rendah hatinya semakin tinggi yaitu etika seseorang semakin tinggi ilmunya maka ia akan semakin rendah hati, semakin ia banyak rizki semakin ia ingin berbagi kepada sesama, karena orang

---

<sup>5</sup> Aris Abi Syaifullah et al., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS KELAS VIII* (Surabaya: Inofafats Publishing, 2021), 13-14, <https://books.google.co.id/books?id=t98bEAAAQBAJ&newbks=redir> (diakses pada 14 November 2022)

<sup>6</sup> Ibid., 13-14.

yang memiliki sikap tawadhu' selalu menyadari bahwa semua kenikmatan yang diperoleh adalah milik Allah SWT.<sup>7</sup>

## 2) *Nilai Tasamuh*

Tasamuh dari bahasa arab yang memiliki arti (toleran) yang dapat diartikan sebagai orang yang bermurah hati, sikap akhlak terpuji didalam sebuah pergaulan dimana mereka saling memiliki rasa saling menghargai antara satu dengan yang lain. Tasamuh adalah sikap saling tolong menolong, menghargai, menasehati.

Adapun yang dimaksud dari penelitian ini adalah bahwa sikap tasamuh atau toleransi menghasilkan sifat-sifat seperti berpikiran terbuka, toleran, tidak memaksa suatu kehendak. Sikap tasamuh menunjukkan sikap kesabaran terhadap sebuah ketentuan yang telah ditentukan tuhan. Dasar dari sikap toleran adalah cinta kasih sayang, adanya kasih sayang dari sesama antar manusia dapat mendorong seseorang agar lebih menghargai dan saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.

Tujuan dari sikap toleransi ini adalah kita dapat menghindari adanya suatu kekerasan dan dapat menciptakan suatu suasana yang harmonis. Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa terbiasa satu sama lain untuk saling menghargai dan sikap tenggang rasa.<sup>8</sup>

## 3) *Nilai Ta'awun*

Kata ta'awun bersal dari bahasa arab dan berarti saling bergandengan tangan antara satu dengan yang lain, tolong menolong, gotong royong. Sedangkan menurut istilah sikap ta'awun merukan sikap yang suka membantu

---

<sup>7</sup> Ibid., 13-14

<sup>8</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural* (CV Jagad Media Publishing: CV Jagad Media Publishing, 2020), 70-71, <https://books.google.co.id/books?id=9tvoDwAAQBAJ> (diakses pada 14 November 2022)

orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial dimuka bumi tidak dapat hidup sendirian ia mutlak membutuhkan bantuan orang lain.

Ta'awun merupakan kebutuhan manusia yang tidak bisa ditinggalkan seperti halnya suatu pekerjaan akan cepat selesai apabila kamu bisa mendapatkan bantuan orang lain, manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup sendirian dalam kehidupan masyarakat tanpa adanya suatu bantuan dari orang lain baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik yang bersifat material atau non material. Seperti halnya orang yang kaya bisa membantu mencukupi kebutuhan materi atau non materi orang yang miskin. Dan begitu juga sebaliknya yang miskin dapat membantu yang kaya menggunakan tenaganya. Tolong menolong tidak hanya dalam materi saja melainkan bisa berupa nasehat, ilmu, tenaga dan lain-lain, semua akan terasa nyaman dan sejahtera apabila dalam kehidupannya tertanam sikap ta'awun dan saling membantu.<sup>9</sup>

## **2. Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa**

Secara etomologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani "*charasseina*" yang berarti *to engrave*. *To engrave* yang artinya mengukir, memahat atau menggoreskan. Kata karakter dapat diartikan sebagai tabi'at, sifat atau kejiwaan, atau akhlak budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dengan arti ini berarti karakter sama dengan keperbadian atau akhlak. Keperbadian atau watak atau tingkah laku seseorang yang berasal dari suatu pembentukan lingkungan yang menjadi bawaan dari lahir.

---

<sup>9</sup> Mulin Nu'man, Heri Retnawati dan Sugiman Jaelani, *STEME* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), 55, [https://books.google.co.id/books?id=SRRUEAAAQBAJ&newbks\\_redir](https://books.google.co.id/books?id=SRRUEAAAQBAJ&newbks_redir) (diakses pada 14 November 2022)

Menurut Thomas Lickona, berdasarkan beberapa argumen yang telah dikemukakan oleh para ahli. Ia menjelaskan bahwa “karakter yang baik yang diinginkan oleh anak atau peserta didik maka harus diterapkan terlebih dahulu pada dirinya agar anak-anak bisa mengikutinya.”<sup>10</sup>

Adapun yang dimaksud dengan karakter dalam penelitian ini adalah karakter sama dengan akhlak sehingga karakter adalah suatu nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang mengikuti keseluruhan aktivitas baik dalam berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, manusia atau lingkungan terwujud dalam sebuah pikiran, perasaan, sikap, perkataan atau perbuatan.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa perbuatan yang baik dan buruk bagi peserta didiknya, tetapi cara-cara yang baik agar peserta didik paham, tahu, bagaimana merasakannya dan mau untuk melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan budi pekerti atau moral. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membantu seseorang untuk memahami dan bertindak yang sesuai dengan itu. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa upaya dari seorang guru. Tanpa adanya suatu usaha atau upaya pendidikan karakter tidak akan bisa menghasilkan manusia yang dapat bersikap dan berperilaku baik.

Agar dapat mewujudkan sebuah pendidikan karakter pada peserta didik guru harus terlebih dahulu memperkuat karakter yang ada pada dirinya untuk bisa membangun karakter peserta didiknya. Seorang guru dapat melakukan hal-hal sederhana dapat dilakukan seorang guru dalam membangun karakter peserta didiknya.

#### **a. Menjadi contoh terhadap peserta didiknya**

---

<sup>10</sup> Mazuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), 19-23

Guru adalah orang tua kedua di sekolah, sehingga peserta didik melihat keteladanan guru dalam bersikap dan prilakunya. Oleh karena itu seorang guru harus pandai untuk menggunakan sikap dan prilakunya yang gunanya untuk mengasih contoh kepada peserta didiknya.

**b. Menjadi seorang apresiator**

Sebagai guru bukan hanya untuk meningkatkan pembelajaran secara keseluruhan, dan guru juga harus menilai peserta didiknya, menjadi guru tidak harus memberikan nilai peserta didiknya yang berprestasi saja, tetapi juga perlu dipikirkan bahwa menghargai sebuah kemuliaan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik itu sangat penting.

**c. Ajarkan nilai moral pada setiap mata pelajaran**

Jika hanya sekedar memberikan pelajaran mungkin semua bisa. Oleh karena itu maka guru harus menumbuhkan nilai-nilai moral yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

**d. Selalu jujur dan terbuka tentang apa yang terjadi jika terjadi kesalahan**

Seorang guru adalah manusia yang selalu mempunyai kesalahan walaupun kesalahan tersebut kadang tidak disengaja, misalkan ada guru yang datang terlambat atau salah dalam mengoreksi jawaban peserta didiknya.

**e. Selalu menjaga sopan santun**

Peristiwa yang sering dilupakan disekolah adalah perilaku sopan santun setiap ada acara. Meskipun kelihatan kecil tapi hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting dan patut untuk diajarkan tentang tata kerama yang baik agar peserta didik dapat mengenali baik buruknya perilaku seseorang.

**f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pemimpin**

Karakter pemimpin sangat penting. Untuk mencapai hal ini guru harus mendorong peserta didiknya untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan mereka.

**g. Berbagi sebuah pengalaman yang menginspirasi**

Tidak ada salahnya bercerita kepada peserta didik tentang perjalanan atau pengalaman pribadi guru kepada peserta didiknya, tidak harus bercerita yang baik untuk bisa menginspirasi, sedikit apapun pengalaman yang diberikan akan bisa menjadi pengalaman pembelajaran yang baik untuk peserta didik.<sup>11</sup>

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didiknya, guru adalah orang yang paling menyesuaikan kepada peserta didik ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu guru harus mampu untuk memosisikan dirinya sebagai pengarah dan pendidik, pembawa bakat dan kemampuan anak didik kearah yang maksimal.

**1) Pengertian *akhlakul karimah***

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti *Al khalak* yang mempunyai arti sebuah kebiasaan atau adap seseorang. Kemudian akhlak menurut bahasa adalah kualitas sifat yang ada pada diri seseorang yang melakukan suatu tindakan itu menjadi baik atau buruk. Oleh sebab itu jika hati dan pikiranya baik maka baik juga pikiran dan perbuatanya.

Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Al Nu'man bin Basyir, mengetahui bahwa didalam tubuh ada sepotong daging, bahwa bila badan baik maka akan

---

<sup>11</sup> Azka Salma Salsabilla, Dinie Angraeni dan Yayang Furi Furnamasari, "Peranan Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no.3,(2021):7167-7168



baik juga seluruh tubuh, dan apabila ia buruk maka akan buruk pula seluruh tubuh, ia adalah hati.

Ada beberapa pengertian akhlak menurut para ulama':

- a) Ibnu Maskawai dan Imam Al Ghazali, mengartikan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam didalam jiwa yang selalu mendorong supaya melaksanakan suatu perbuatan tanpa adanya suatu pertimbangan dan pemikiran.
- b) Menurut KH. Farid Ma'ruf, akhlak merupakan suatu kehendak jiwa manusia yang menyebabkan timbulnya suatu perbuatan dengan mudah dikarenakan sudah terbiasa melakukan suatu kebaikan tanpa memikirkan terlebih dahulu.
- c) Menurut Abu Hamid Al Ghazali, akhlak merupakan sebuah sifat yang melekat didalam jiwa manusia yang dirinya terlahir sebuah perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya suatu renungan terlebih dahulu.
- d) Menurut Muhammad bin Ali Asy Syarif Al Jurjani, akhlak adalah sifat baik atau buruk yang sudah melekat pada diri manusia yang dengan mudah dan memerlukan sebuah pemikiran yang matang.<sup>12</sup>

Adapun yang dimaksud akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah suatu sifat yang mulia. Menjadikan tanda keimanan seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah terlahir berdasarkan dengan sifat yang terpuji. Akhlak yang baik disebut sebagai akhlak mahmudah, Al Ghazali menjelaskan bahwa wujud keutamaan akhlakul karimah yang telah dimiliki oleh seseorang yaitu sabar, tawakal, bisa dikatakan sebagai jiwa atau gambaran batin seseorang yang tidak langsung menjadi akhlaknya. Imam Al Ghazali memandang orang yang selalu dekat dengan sang pencipta merupakan orang yang selalu mendekati ajaran Rasuhnya dan memiliki akhlak yang sempurna

## **2) Ruang Lingkup Akhlakul Karimah**

Ajaran akhlakul karimah memiliki beberapa dimensi yang mencakup beberapa kategori yaitu akhlakul karimah kepada Allah, manusia dan

---

<sup>12</sup> Nenden Munawaroh dan Ijudin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Garut Cahaya Smart Nusantara, Januari 2022), 109, <https://books.google.co.id/books?id=cydgEAAAQBAJ> (diakses pada 14 November 2022)

lingkungan. Akhlakul karimah (akhlak terpuji) bisa dibagi menjadi beberapa aspek yaitu:

**a) Akhlak Kepada Allah**

(1) *Menauhidkan Allah*

**(a) *Tauhid Rububiyah***

Dengan menyakini bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan yang telah menciptakan alam semesta, menurunkan rizki kepada manusia, mengabulkan do'a hambanya yang berkuasa atas segalanya, siapa yang memberi dan menahan ditangannya semuanya adalah hal-hal yang baik.

**(b) *Tauhid Uluhiyah***

Dengan mengimani Allah satu-satunya *Al ma'bud* (yang disembah) tauhid uluhiyah bisa disebut dengan tauhid *iradah* (kehendak) dan tauhid *qasdi* (tujuan)

**(c) *Tauhid Asma dan Sifat***

Dengan menerangkan nama-nama dan sifat yang ia tetapkan bagi dzatnya dan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah.<sup>13</sup>

Contoh perilaku yang menunjukkan penerapan tauhid dan sifat yaitu:

- Berprasangka baik merupakan akhlak terpuji. Ciri dari akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh, karena sesungguhnya apa yang ditentukan oleh Allah kepada hambanya merupakan jalan terbaik baginya.

---

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah,2019). 183.

- Dzikrullah atau mengingat Allah adalah suatu asas dari setiap ibadah kepada Allah, hal ini menjadi pertanda adanya suatu hubungan antara hamba dan sang pencipta pada setiap saat.
- Tawakal adalah selalu menyerahkan semua urusan kepada tuhan setelah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan, oleh sebab itu syarat utama bagi seseorang yang menginginkan sesuatu harus berusaha terlebih dahulu, kemudian menyerahkan ketentuan kepada tuhan.<sup>14</sup>

#### **b) Akhlak Kepada Diri Sendiri**

Adapun akhlak kepada diri sendiri adalah sebagai berikut:

##### ***(1) Sabar***

Menurut Attailah, “merupakan tabah dalam menghadapi segala cobaan yang telah terjadi dengan penuh kesopanan” dipihak lain Al Qusyairi menyebutkan bahwa sabar merupakan *fana* (lebur) tanpa menampak rasa mengeluh sedikitpun, sikap sabar dilandasi dengan beranggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi sudah menjadi kehendak tuhan.

##### ***(2) Syukur***

Syukur adalah menggunakan nikmat tuhan untuk selalu taat kepada tuhan. Syukur sangat diperlukan karena semua yang kita miliki di bumi ini adalah berkat karunia dari tuhan yang selalu memberikan sebuah kenikmatan kepada kita baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan dan lainnya yang tidak terhitung jumlahnya.

---

<sup>14</sup> Ibid., 187-190

### ***(3) Amanah***

Secara etimologi amanah merupakan ketulusan, kepercayaan atau kejujuran seseorang dalam menjalankan sesuatu yang telah diamanatkan kepada dirinya baik berupa rahasia, barang, pekerjaan, atau tugas kewajiban dan mampu melaksanakan dengan baik.

### ***(4) Jujur***

Adapun yang dimaksud jujur adalah berkata dengan memberikan sesuatu yang sesuai dengan keasliannya, baik dalam perkataan, perbuatan, baik dalam suatu perkataan adalah dengan mengatakan yang sebenarnya keadaan yang terjadi, baik dalam perbuatan adalah mengajarkan sesuatu yang sesuai dengan ajaran agama, apa yang boleh dikerjakan dan apa yang dilarang oleh agama.

### ***(5) Menepati janji***

Dalam islam janji adalah hutang yang harus dibayar. Apabila kita telah mengadakan suatu perjanjian maka kita harus menepati janji itu tepat pada waktunya, janji disini mendorong tentang sebuah tanggung jawab. Jika kita tidak memenuhi komitmen yang dijanjikan, kita adalah orang yang berdosa dimata tuhan dan dimata orang-orang, dia mungking tidak akan mempercayai kita lagi dan bahkan memandang rendah kita karena kita tidak menepati janji.<sup>15</sup>

## **c) Akhlak Kepada Keluarga**

### ***(1) Berbakti kepada kedua orang tua***

Ini merupakan amal shalih yang pertama dilakukan oleh orang muslim juga faktor utama diterimanya do'a seseorang. Oleh karena itu

---

<sup>15</sup> Ibid.,198-207

perbuatan terpuji ini selalu sesuai dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan selalu dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.

## **(2) *Bersikap baik kepada saudara***

Ajaran islam mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada saudara-saudara kita, setelah kita menunaikan kewajiban kita kepada Allah dan kedua orang tua kita, kehidupan yang harmonis dan damai dengan saudara-saudara kita dapat tercapai jika kita terus menjaga dan saling menghormati satu sama lain, dan apabila tetap saling membantu dengan saling perhatian dan saat kita terus membantu orang lain dengan kepedulian dan bantuan timbal balik. Hubungan keluarga dimulai dari yang paling dekat hingga yang paling jauh, mereka membutuhkan bantuan kita untuk mengatasi masalah, karena dalam hidup hampir setiap orang menghadapi berbagai kesulitan.

Jika mereka membutuhkan bantuan materi, bantulah dengan materi, jika mereka sedih cobalah untuk menghibur, karen bantuan bukan hanya materi (objek), tetapi bantuan moril. Terkadang bantuan moril lebih besar dari pada bantuan materi.<sup>16</sup>

## **d) Akhlak Kepada Masyarakat**

### **(1) *Berbuat baik kepada tetangga***

Tetangga adalah orang yang paling dekat, bukan oleh darah atau kerabat, tetapi orang yang tinggal didekat kita. *Atsar* lah yang menunjukkan kepada kita bahwa tetangga merupakan empat puluh rumah disekitar kita, tetangga dari segala penjuru, jadi tidak diragukan lagi bahwa rumah sebelah adalah tetangga kita. Apabila ada berita yang sebenarnya (dari tafsiran

---

<sup>16</sup> Ibid.,214-116

tetangga) dari Rasulullah. Itulah yang kami gunakan. Jika tidak ini dikemukakan oleh '*uruf*' (kebiasaan umum) yaitu yang digunakan orang untuk menyebut salah satu tetangga mereka.

## ***(2) Saling menolong***

Sikap saling tolong menolong, tidak ada manusia dalam kehidupan yang tidak membutuhkan pertolongan, karena pada dasarnya manusia hanyalah makhluk sosial. Itu sebabnya orang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dia membutuhkan bantuan dan pertolongan meskipun ia orang kaya dan memiliki jabatan.<sup>17</sup>

### **e) Akhlak Kepada Lingkungan**

Pada dasarnya Al Qur'an mengajarkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada semua orang termasuk kepada lingkungan. Tugasnya sebagai khalifah bergantung pada interaksi manusia satu sama lain dan dengan alam. Istilah khalifah sendiri berarti perlindungan, bimbingan dan kepemimpinan, pelatihan dan pendamping agar setiap makhluk dapat mencapai tujuan penciptanya.

Misalnya memetik buah sebelum matang, memetik bunga sebelum mekar tidak diperbolehkan, melanggar hal ini berarti makhluk tidak boleh mencapai tujuan kreatifnya mereka kepada penciptanya. Artinya, manusia harus menghormati proses yang sedang berlangsung, yang menjadi tanggung jawab manusia agar tidak merugikan.<sup>18</sup>

## **3) Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa**

---

<sup>17</sup> Ibid., 219-221

<sup>18</sup> Ibid., 227

Dengan diadannya suatu pembinaan akhlakul karimah maka diharapkan peserta didik dapat berperilaku baik terhadap sesama:

- a) Tertanamnya sebuah keyakinan yang sangat kuat pada ajaran islam.
- b) Membentuk suatu keperbadian yang sangat mulia. Dengan keperbadian yang mulia maka akan senang untuk berbuat baik dan berperilaku terpuji. Maka dengan berakhlakul karimah kita akan mendapatkan ketenangan lahir dan batin.
- c) Meningkatkan sebuah ketaqwaan yaitu dengan mendekatkan diri kepada tuhan dan meninggalkan akhlak tercela, dan selalu membiasakan bersikap baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga.
- d) Berbuat baik kepada segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan hukum dan ketentuan.
- e) Terciptanya hubungan baik didalam kehidupan sosial.<sup>19</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Adapun beberapa peneliti yang menggunakan materi tentang akhlakul karimah di berbagai Universitas Perguruan Tinggi. Dari beberapa penelitian terdapat berbagai macam analisis mengenai upaya, pelaksanaan penghambat akhlakul karimah dari berbagai peneliti tentang akhlakul karimah dapat disebutkan sebagai berikut:

Pertama: penelitian yang ditulis oleh Srimariati, yang berjudul “setrategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di gondang legi malang” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan setrategi penanaman nilai keagamaan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dan setrategi penanaman dalam penelitian masih menggunakan alat sebagai perantara untuk mencapai tujuan yang berupa materi.<sup>20</sup>

Kedua: penelitian yang ditulis oleh Murhayati, yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Nilai-Nilai Moral Keagamaan Peserta Didik di SDN 24 Kampung Tenga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu” hasil penelitian terdapat upaya guru PAI di

---

<sup>19</sup> Mumtahanah dan Muhammad Warif, ”Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Wasih Bantoa Kabupaten Maros,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1,no. 1(Juni 2021): 19

<sup>20</sup>Srimarianti, “Strategi Guu Dalam Menanamkan nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Gondang Legi Malang” (*Skripsi- Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang,2015*)

SDN 24 Belopa belum mempunyai gambaran moral keagamaan dan upaya guru PAI dalam menanamkan nilai moral keagamaan siswa serta hambatan yang dialami oleh guru.<sup>21</sup>

Ketiga: penelitian yang ditulis Oleh Oktaviani Sagita, yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam membentuk Akhlak siswa di SMPN 3 Tangerang Selatan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa.<sup>22</sup>

Keempat: penelitian yang ditulis oleh Siti Khodijah, yang berjudul “ Upaya Guru PAI dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di SMPN Tanjunganom” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMPN Tanjunganom dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa.<sup>23</sup>

Kelima: penelitian yang ditulis oleh Siti Fatimah, yang berjudul “peran guru PAI dalam menanamkan Akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur” hasil penelitian terdapat bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Sukadana dan apa yang menjadi hambatan guru pai dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik.<sup>24</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya**

No.	Nama peneitian, judul dan tahun penelitian	Persamaan	perbedaan	Orientasi penelitian
1.	Srimariati, setrategu guru	Sama-Sama Membahas	Penelitian ini lebih fokus kepada Upaya	Penelitian ini lebih fokus

<sup>21</sup> Murhayati, “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Nilai-Nilai Moral Keagamaan Peserta Didik di SDN 24 Kampung Tenggara Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu” (*Skripsi- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopa*, 2014).

<sup>22</sup>Oktaviani Sagita, “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 3 Tangerang Selatan” (*Skripsi- Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2020).

<sup>23</sup>Siti Khodijah, “Upaya Guru PAI Dalam Mementuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di SMPN Tanjunganom” (*Skripsi- Institut Agama Islam Negeri Kediri*, 2020)

<sup>24</sup> Siti Fatimah, “peran Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta didik SMPN Sukadana Lampung Timur” (*Skripsi-Institut Agama Islam Negeri IAIN Petro*, 2018).



	dalam penanaman nilai keagamaan sebagai pembinaan akhlakul karimah siswa di gondang legi malang, 2015	tentang menanamkan nilai keagamaan sebagai pembinaan akhlakul karimah	setrategu guru dalam menanamkan nilai nilai Keagamaan sebagai pembinaan akhlakul karimh sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah siswa	kepada Setrategi guru dalam penanaman nilai keagamaan sebagai pembinaan akhlakul karimah di gondang legi.
2.	Murhayati, Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Nilai Moral Keagamaan Peserta Didik di SDN 24 Kampung Tangnga Kecamatan Blopa Kabupaten Lawu, 2014	Sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai keagamaan	Penelitian ini lebih fokus kepada pembentukan nilai moral keagamaan sedangkan Penelitian yang sekarang fokus kepada Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa	Penelitian ini lebih fokus kepada pembentukan nilai moral keagamaan di SDN 24 Kampung Tangnga Kecamatan Blopa Kabupaten Lawu.
3.	Oktaviani Sagita, upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 3 Tangerang Selatan, 2020	Sama-sama membahas tentang akhlakul karimah siswa	Penelitian ini lebih fokus kepada upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa, sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada upaya guru pai dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMA Ma'arif Sarirejo Lamongan	Penelitian ini lebih fokus kepada upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 3 Tangerang Selatan.
4.	Siti Khodijah, upaya guru PAI Dalam membentuk Akhlakul karimah siswa di SMPN Tanjung anom, 2020	Sama-sama membahas tentang membentuk akhlakul karimah siswa	Penelitian ini lebih fokus kepada Upaya Guru Dalam membentuk akhlakul karimah, sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada Upaya Guru PAI dalam	Penelitian ini lebih fokus kepada Upaya Guru Dalam mwmbwntuk akhlakul karimah di SMPN 3 Tanjunganom.

			Menanamkan Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa	
5.	Siti Fatimah, peran guru pai dalam menanamkan akhlakul karimah di SMPN Sukadana Lampung. 2015	Sama-sama membahas tentang akhlakul karimah siswa	Penelitian lebih fokus kepada upaya guru pai dalam membentuk karakter Akhlakul Karimah pada anak turnanghita Kulikuler, sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa	Penelitian ini lebih fokus kepada peran guru pai dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMPN Sukadana Lampung Timur

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memiliki tujuan untuk mengarahkan teori dan memudahkan untuk mengambil data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Kerangka berpikir ini menentukan pada kerangka berpikir mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah peserta didik di SMA Ma'arif Sarirejo Lamongan.

**Gambar 2.1 Krangka Konseptual**

